

Pelatihan Diversifikasi Cabai Merah pada Gapoktan Ngudi Lestari Desa Sugihmas, Grabag, Magelang

Setiya Nugroho✉, Muhammad Satrio Noto Negoro, Septiadi Saputra, Rahayu Hartini, Aryani Yunita, Delia Mulyawati
Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ setiya@ummgl.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.4336>

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan di Dusun Semoyo, Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dengan melibatkan kelompok tani Ngudi Lestari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemasaran hasil panen cabai dengan diversifikasi produk cabai dan penjualan secara *online*. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan membuat beberapa diversifikasi produk cabai merah diantaranya cabai merah kering dan cabai bubuk pada kelompok tani Ngudi Lestari. Selain itu, untuk membantu pemasaran maka dilakukan pelatihan dan pendampingan pada pembuatan *website* untuk memperluas jangkauan penjualan produk cabai merah. Untuk hasil dari pengabdian ini adalah olahan cabai bubuk, cabai kering, serta *website* yang digunakan sebagai sarana penjualan *online*. Diharapkan dengan adanya *website* tersebut dapat memudahkan penjualan serta dapat meningkatkan perekonomian Desa Sugihmas terutama untuk Dusun Semoyo.

Kata Kunci: Cabai kering, Cabai bubuk, Pemasaran *online*, *Website*

1. Pendahuluan

Dusun Semoyo terletak di Desa Sugihmas Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Di Dusun Semoyo sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu hasil dari pertaniannya yang paling dominan yaitu cabai. Selain itu, dari Desa Sugihmas terdapat hasil panen seperti tomat, tembakau dan kol. Budidaya cabai sebagai salah satu komoditas utama di Desa Sugihmas, menjadikan desa ini sebagai penghasil utama cabai di daerah Grabag. Cabai merupakan komoditas potensial ekonomi tinggi dan berpotensi untuk terus dikembangkan. Beberapa alasan penting dalam pengembangan komoditas cabai, antara lain merupakan komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi, banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun keperluan industri (Supriadi et al., 2018). Desa Sugihmas terdapat gabungan kelompok tani atau biasa di sebut dengan Gapoktan yaitu Ngudi Lestari. Menurut Gapoktan Ngudi Lestari, tanaman cabai ini dianggap lebih mudah dibudidayakan. Masa tanam cabai dilakukan pada musim kemarau, musim hujan maupun rendengan.

Cabai dalam bentuk segar memiliki daya simpan yang tidak lama akibat kerusakan mikrobiologi atau fisiologi karena serangan mikroba *Colletrothium capsici* dan kerusakan fisiologi buah saat penyimpanan (Jumasdan, 2014). Penjualan cabai segar memang bisa menguntungkan petani jika penjualan berjalan lancar (Sondakh & Rengku, 2013). Cabai memiliki kadar air lebih dari 90% sehingga termasuk dalam golongan produk yang

mudah rusak (Novita & Rahmawati, 2020). Tetapi tidak bisa dipungkiri banyak juga petani cabai gulung tikar akibat membusuknya cabai yang dijual dalam bentuk segar. Kondisi makin diperparah pada saat panen raya produksi melimpah dengan harga murah sehingga petani mengalami kerugian (Kesumawati & Hayati, 2016).

Pentingnya pengelolaan akan sangat menguntungkan para petani. Pengolahan cabai menjadi produk olahan dapat meningkatkan nilai tambah, dalam hal ini adalah harga jual (Pribadi & Perlambang, 2018). Selain meningkatkan nilai tambah, pengolahan cabai menjadi suatu produk olahan juga menambah masa simpan hasil panen. Penanganan pascapanen yang tepat akan memperpanjang umur simpan komoditi dan mengurangi losses (Novita & Rahmawati, 2020).

Sementara ini, hasil pertanian cabai di Desa Sugihmas belum termanfaatkan secara optimal karena cabai yang membusuk terutama saat panen raya. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, belum mampu mengolah hasil panen cabai menjadi produk olahan yang bisa memperpanjang masa simpan hasil panen.

Dari potensi yang dimiliki Desa Sugihmas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Beberapa permasalahan yang dimiliki diantaranya adalah belum adanya diversifikasi produk cabai yang kreatif dan inovatif. Penduduk setempat menjual langsung hasil cabai tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Selain itu belum adanya sumber daya yang terbiasa menggunakan teknologi informasi untuk membuat *website* penjualan cabai sebagai sarana media publikasi secara digital.

Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan membuat beberapa diversifikasi produk cabai merah diantaranya cabai merah kering dan cabai bubuk pada kelompok tani Ngudi Lestari. Selain itu, untuk membantu pemasaran maka dilakukan pelatihan dan pendampingan pada pembuatan *website* untuk memperluas jangkauan penjualan produk cabai merah.

2. Metode

Metode penyelesaian masalah dalam program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan pada pembuatan diversifikasi produk cabai merah dan pembuatan *website* sebagai sarana meningkatkan pemasaran pada penjualan produk cabai.

Penyelesaian masalah pada PPMT ini melalui beberapa tahapan. Tahapan awal dari penyelesaian masalah adalah sosialisasi kepada mitra Kelompok Tani Ngudi Lestari tentang diversifikasi produk cabai merah untuk menambah masa penyimpanan dan pengetahuan tentang pembuatan cabe kering dan bubuk cabai.

Tahapan kedua adalah pelatihan pembuatan diversifikasi produk cabai merah berupa cabai merah kering dan bubuk cabai. Anggota kelompok tani menjadi sasaran yang dilatih dalam proses pelatihan pembuatan cabai kering dan cabai bubuk sampai ke tahap pengemasan.

Tahapan terakhir adalah pelatihan *marketing online* melalui *website* dan media sosial. Dengan adanya *marketing online* diharapkan mampu meningkatkan dan memperluas pemasaran produk olahan cabai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bersama mitra Gapoktan Ngudi Lestari. Harapan dari diadakannya kegiatan ini yaitu menjadikan gapoktan sebagai informan kunci yang akan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian masyarakat di Desa Sugihmas.

3.1. Sosialisasi kepada mitra Gapoktan Ngudi Lestari

Sosialisasi dihadiri oleh kelompok tani yang berada di lokasi pengabdian yaitu di Desa Sugihmas. Diawali dengan memberi wawasan tentang pentingnya memperpanjang masa simpan tanaman cabai dan penyuluhan mengenai berbagai olahan cabai menjadi berbagai produk olahan, kelebihan dan kekurangan penjualan cabai segar maupun cabai yang telah diolah.

Karena masih dalam masa pandemi Covid-19, maka kegiatan tidak bisa dilakukan secara tatap muka lebih intens. Sebagai alternatifnya, peserta PPMT berusaha membuat video pembuatan cabai bubuk dan cabai kering. Pembuatan video ini dimaksudkan agar anggota gapoktan memiliki gambaran mengenai hasil pengolahan cabai segar menjadi cabai bubuk dan cabai kering. Hal ini yang akan digunakan sebagai salah satu cara dari pengolahan hasil panen agar meningkatkan produktifitas dari dusun tersebut serta untuk mengatasi penumpukan hasil panen supaya tidak cepat membusuk.

Setelah mengerti tentang arti pentingnya penanganan pasca panen, *audience* diputar video cara pembuatan cabai kering dan cabai bubuk yang telah dilakukan oleh anggota PPMT Unimma. Setelah itu anggota kelompok tani ini diberi pengetahuan dan pelatihan cara pemasaran melalui media sosial dan *website*. Anggota Gapoktan merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan PPMT yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, dan ketua gapoktan menyatakan bahwa ia memiliki gambaran mengenai pengolahan pasca panen. Sosialisasi kepada mitra Gapoktan Ngudi Lestari seperti terlihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Sosialisasi kepada mitra Gapoktan Ngudi Lestari

3.2. Pelatihan pembuatan diversifikasi produk cabai merah

Kegiatan dimulai dengan mengikuti pengolahan tanah serta pemberian pupuk pada tanah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan zat hara kedalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman khususnya cabai agar diperoleh hasil panen yang diharapkan. Selain itu pemberian pupuk pada tanah ini juga akan mempercepat pertumbuhan dari cabai tersebut serta dapat menyingkirkan hama tanaman. Kegiatan ini dilakukan sebelum penanaman cabai dan kegiatan ini juga diikuti oleh beberapa gapoktan selama kurang lebih 2 minggu pada masa pengolahan tanah. Kegiatan pengolahan tanah dan pemberian pupuk seperti terlihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pengolahan tanah dan pemberian pupuk

Kegiatan yang selanjutnya adalah penanaman bibit cabai yang dimulai dari membuat lubang-lubang pada plastik menggunakan alat tradisional dengan jarak kurang lebih 40-50 cm yang kemudian menanamkan bibit cabai serta memberikan kayu atau biasa disebut dengan tiang ajir yang nantinya digunakan untuk tanaman cabai sebagai penyangga agar tanaman cabai tetap berdiri sesuai porsinya, tidak mudah roboh, dan pertumbuhannya akan tegak keatas. Hal ini akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai yang optimal. Kegiatan penanaman bibit cabai seperti terlihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Penanaman bibit cabai

Kegiatan pelatihan berikutnya adalah pembuatan cabai kering. Usia cabai yang siap untuk dipanen berkisar dari 60-70 hari setelah masa tanam. Pemilihan buah cabai yang akan dipanen tergantung dari tujuan dilakukan pemanenan seperti untuk dijual maka cabai yang dipanen harus matang, jika ingin dikeringkan maka dipanen setelah benar-benar matang. Sehingga bahan yang digunakan untuk pembuatan cabai kering adalah cabai yang benar-benar matang. Peralatan yang digunakan untuk pembuatan cabai kering adalah baskom, nampan dan plastik.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan cabai kering. Langkah awal adalah melakukan proses pemilihan cabai, setelah itu kemudian dicuci lalu ditiriskan. Langkah berikutnya adalah mengangkat cabai yang dicuci lalu melakukan proses pengeringan di panas matahari sampai benar-benar kering atau sampai cabai mudah dipatahkan. Pengeringan yang dilakukan dengan menjemur cabai selama 8-10 hari. Apabila cuaca kurang baik maka masa kering cabai bisa lebih lama. Pengeringan juga bisa dilakukan menggunakan oven. Setelah itu cabai kering dikemas dengan kemasan plastik kedap udara. Proses pembuatan dan hasil cabai kering terlihat pada [Gambar 4](#).



[Gambar 4. Pembuatan cabai kering](#)

Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah pembuatan cabai bubuk. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah pisau, timbangan, baskom, kompor gas, *blender*, wajan, sodet, dan plastik. Proses awal pembuatan cabai bubuk mirip dengan pembuatan cabai kering. Diawali dengan pencucian sampai bersih cabai yang sudah dipilih, setelah itu ditiriskan. Cabai yang sudah dicuci bersih dikeringkan dengan menjemur di bawah sinar matahari langsung selama 8-10 hari. Cabai dikeringkan sampai tidak mengandung air dan mudah dipatahkan. Setelah benar-benar kering, kemudian cabai dihaluskan menggunakan *blender*. Setelah di-*blender*, cabai disangrai menggunakan wajan dengan api kecil agar tidak gosong. Setelah itu, cabai yang sudah disangrai didiamkan sampai dingin dan siap untuk disimpan atau dikemas dalam wadah yang tertutup rapat seperti yang terlihat pada [Gambar 5](#).

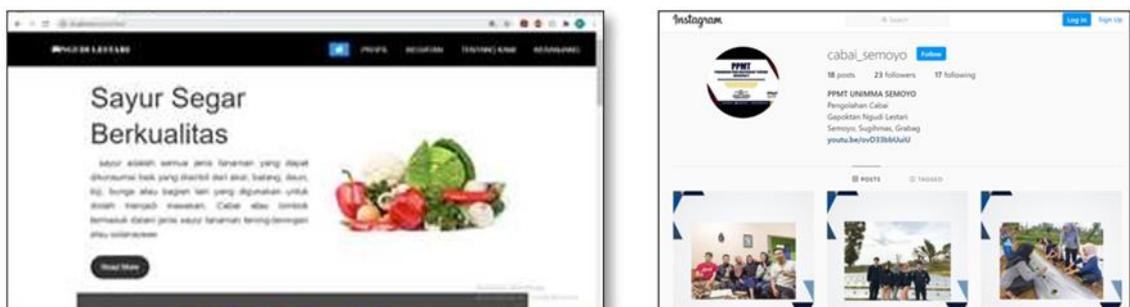


Gambar 5. Pembuatan cabai bubuk

3.3. Pelatihan *marketing online*

Pada tahapan ini, telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan *marketing online* menggunakan *website* dan media sosial. *Website* dan media sosial yang telah dibuat diharapkan dapat memudahkan para petani untuk menjual produk hasil pertanian kepada masyarakat luas tanpa melalui perantara. *Website* dan media sosial gapoktan Ngudi Lestari bisa menjadi salah satu sarana pemasaran untuk memasarkan hasil olahan cabai dan juga hasil panen lainnya seperti kol, tembakau dan lain-lain yang merupakan hasil budidaya masyarakat. *Website* gapoktan Ngudi Lestari dibangun dengan tampilan beberapa halaman, yaitu halaman menu utama, keranjang, kegiatan, tentang kami, dan profil. Halaman menu utama menampilkan sekilas tentang manfaat sayuran, serta rincian produk yang ditawarkan. Halaman keranjang digunakan untuk mengelola barang yang akan dibeli. Setelah pelanggan membeli produk yang terdapat pada home, maka produk akan masuk kedalam halaman keranjang. Pelanggan dapat menghapus produk yang akan dibeli atau memesan langsung melalui aplikasi WhatsApp dengan menekan tombol kirim. Halaman kegiatan berisi tentang kegiatan yang diadakan pada Gapoktan Ngudi Lestari. Halaman tentang kami berisi informasi Desa Sugihmas. Profil berisi data dari struktur organisasi Gapoktan Ngudi Lestari di Desa Sugihmas.

Instagram Gapoktan Ngudi Lestari ditujukan untuk pengguna internet terutama kalangan kaum muda yang suka bermedia sosial. Para petani di Desa Sugihmas yang telah diberi pelatihan menggunakan media sosial, diharapkan dapat dengan mudah mengunggah foto hasil panen dan foto hasil olahan cabai ke instagram. Dengan adanya Instagram Gapoktan Ngudi Lestari diharapkan kalangan kaum muda juga tertarik dengan produk olahan dan hasil pertanian yang masih segar dari gapoktan Ngudi Lestari. Tampilan *website* dan instagram gapoktan Ngudi Lestari seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan *website* dan instagram Gapoktan Ngudi Lestari

4. Kesimpulan

Pada pengabdian masyarakat kali ini telah dilakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan penjualan hasil pertanian cabai merah pada Gapoktan Ngudi Lestari. Kegiatan tersebut adalah pelatihan diversifikasi cabai merah menjadi cabai kering, dan cabai bubuk. Selain itu, terdapat juga pelatihan penggunaan *website* dan instagram.

Dengan adanya diversifikasi berupa cabai kering dan cabai bubuk diharapkan nilai penjualan lebih tinggi dibanding dengan penjualan cabai merah. Dengan adanya *website* tersebut diharapkan para petani bisa menjual produknya langsung ke pelanggan tanpa melalui perantara. Dengan adanya instagram gapoktan Ngudi Lestari diharapkan para petani lebih mudah untuk memperkenalkan hasil olahan pertanian kepada masyarakat luas.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan pada saat adanya masa pandemi Covid-19. Sehingga protokol kesehatan harus diterapkan pada saat kegiatan, diantaranya penggunaan masker, adanya jaga jarak, tidak boleh adanya pengerahan massa dalam jumlah yang banyak. Meskipun beberapa protokol kesehatan tersebut menyebabkan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi tidak optimal tetapi semua kegiatan tetap berjalan sampai selesai.

Acknowledgement

Alhamdulillah berkat karunia serta nikmat dari Allah SWT, akhirnya segala rangkaian kegiatan untuk menjalankan program kerja kegiatan PPMT berupa pelatihan diversifikasi cabai merah menjadi cabai kering, dan cabai bubuk, serta pelatihan *marketing online* pada gabungan kelompok tani Ngudi Lestari di Dusun Semoyo Desa Sugihmas telah berhasil kami selesaikan. Untuk itu kami selaku anggota PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang sangat berterima kasih kepada gabungan kelompok tani Ngudi Lestari di dusun Semoyo dan Desa sugihmas karena sudah diijinkan untuk melakukan program kerja kami. Sekali lagi kami selaku anggota PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat atas segala bentuk bantuan Desa Sugihmas dan gabungan kelompok tani Ngudi Lestari Semoyo.

Daftar Pustaka

- Jumasdan. (2014). Studi Pengaruh Penambahan Gas CO₂ terhadap Umur Simpan Cabe Keriting (*Capsicum annum* var) Tanpa Bkanching. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kesumawati, N., & Hayati, R. (2016). Diversifikasi Produk Olahan Cabai Merah Keriting Sebagai Alternatif Penanganan Pasca Panen Cabai Merah Di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Dharma Raflesia*, 14(2).
- Novita, D. D., & Rahmawati, W. (2020). Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Usaha Produksi Abuca. *Sakai Sambayan*, 4(2).
- Pribadi, G., & Perlambang, R. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Petani Cabai dengan Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Abon dan Bubuk Cabe di Desa Tanjung

- Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 60–63.
- Sondakh, N., & Rengku, J. O. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 74–86.
- Supriadi, D. R., Susila, A. D., & Sulistyono, E. (2018). Penetapan Kebutuhan Air Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) dan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 38–46.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
